

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif yang sifatnya korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat menentukan besarnya hubungan yang ada di antara variabel-variabel dalam bentuk koefisien korelasi”.

Penelitian survey merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden hanya mengumpulkan data menggunakan instrumen yang dibakukan. Penelitian survey ini menggunakan metode survey ex post facto yaitu proses penelitian tanpa memberikan perlakuan dan data yang dihasilkan merupakan data tipe ordinal/nominal yang diambil menggunakan form isian. Menurut Singarimbun dan Efendi (1989) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan metode penelitian dengan teknik survey korelasional karena adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan masalah yang ada. Hubungan korelasional yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah korelasional kausalitas. Dalam hal penelitian ini, teknik korelasional yang dimaksud yaitu ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.

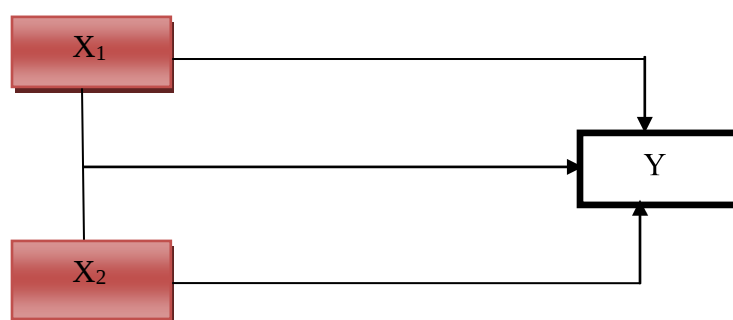
Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X_1 dan X_2) dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Jatiwaras pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial.

- b. Variabel independen (X) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan profesionalisme guru (X_2)

Berikut ini disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 = Profesionalisme Guru

Y = Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2007) Populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jatiwaras, Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMPN 3 Jatiwaras dan Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jatiwaras.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, Suharsimi (2002:112) “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100, sampel diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 30%”.

Berpedoman pada langkah-langkah tersebut, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling Total*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 orang kepala SMPN 3 Jatiwaras, 1 Guru IPS dan 36 siswa kelas VII SMPN 3 Jatiwaras. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah	Pengambilan Data
1	Siswa Kelas VII Kelas A	18	Angket Kepemimpinan Sekolah dan Profesionalisme Guru
2	Siswa Kelas VII Kelas B	18	Angket Kepemimpinan Sekolah dan Profesionalisme Guru
3	Kepala Sekolah	1	Pedoman Wawancara Kepemimpinan Kepala Sekolah
4	Guru Mata Pelajaran IPS	1	Pedoman Wawancara Profesionalisme Guru

3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran dalam penelitian, di bawah ini akan disajikan definisi dari masing-masing variabel:

3.3.1 Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dari kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah, sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimensi dari kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari (1) Kewibawaan kepala sekolah, dengan indikator: pembinaan terhadap bawahan, memberdayakan SDM, rutinitas kerja kepala sekolah, (2) Sifat dan keterampilan kepala sekolah, dengan indikator: keteladanan dalam pelaksanaan tugas, menyusun administrasi dan program sekolah, menentukan anggaran belanja sekolah, pembagian pelaksanaan tugas, dan (3) Perilaku kepala sekolah, dengan indikator: instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif.

3.3.2 Variabel Profesionalisme Guru (X_2)

Profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Profesionalisme guru

yang dicapai diukur dari empat aspek kompetensi yaitu:

- 1) Pedagogik dengan indikator:
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik,
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
 - c. Pengembangan kurikulum,
 - d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik,
 - e. Pengembangan potensi peserta didik,
 - f. Komunikasi dengan peserta didik,
 - g. Penilaian dan evaluasi.
- 2) Kepribadian dengan indikator:
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional ,
 - b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan,
 - c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.
- 3) Sosial dengan indikator:
 - a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif,
 - b. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.
- 4) Profesional dengan indikator:
 - a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
 - b. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

3.3.3 Variabel Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam buku raport siswa. Lebih jauh dijelaskan bahwa hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial setelah mengalami proses belajar mengajar. Dinyatakan dengan nilai perolehan rata-rata kelas pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial kelas VII semester Ganjil tahun pelajaran 2024-2025 dari masing-masing siswa kelas VII SMPN 3 Jatiwaras.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 62-63) mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, observasi, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, angket/ kuesioner dan dokumentasi. Penjelasan terkait teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan bersifat mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur sesuai dengan pendapat Esterberg (Sugiyono, 2017: 73) tentang jenis-jenis wawancara.

Wawancara semiterstruktur bersifat fleksibel karena dapat menggunakan pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung karena berkembangnya data/ informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam Kepemimpinan Sekolah dan Profesionalisme Guru dan kaitannya dengan Hasil Belajar IPS. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS. Guna menunjang pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan alat-alat antara lain: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam dan kamera.

2. Angket

Selain wawancara, dalam penelitian ini data dijarah juga dengan menggunakan instrumen yang berbentuk angket kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan menggunakan angket skala Likert dan

dokumentasi berupa nilai raport mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari setiap siswa kelas VII untuk variabel hasil belajar. Dalam proses pengumpulan data, kepada subjek diberikan dua perangkat instrumen tersebut untuk diisi. Waktu yang diperlukan untuk pengisian diberikan dengan leluasa tanpa dibatasi. Setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan, penulis memeriksa hasil tes tersebut dan menyajikannya dalam bentuk nilai mentah untuk masing-masing variabel untuk diolah dengan menggunakan analisis statistik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya tertentu. Pada penelitian ini, data dokumentasi bersifat sebagai pelengkap dan pendukung dari kegiatan wawancara dan penyebaran angket. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk gambar (foto) kegiatan siswa di sekolah, peta sekolah, dan dokumen profil sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk menjangkau data yang diperlukan, disusun seperangkat instrumen yaitu pedoman wawancara, angket kepemimpinan kepala sekolah, dan angket profesionalisme guru.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terhadap kepala sekolah dan satu orang guru mata pelajaran IPS pada kelas VII SMPN 3 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Isi pedoman wawancara terhadap kepala sekolah meliputi pandangan kepala sekolah tentang hubungan antara kepemimpinan yang diterapkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pandangan kepala sekolah tentang profesionalisme guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta pandangan kepala sekolah tentang keterkaitan antara kepemimpinan dan profesionalisme guru dalam mendukung hasil belajar siswa. Selanjutnya isi pedoman wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS meliputi pandangan guru tentang hubungan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta pelaksanaan pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial dalam Kurikulum Merdeka untuk kelas VII.

b. Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi kewibawaan kepala sekolah, sifat dan keterampilan kepala sekolah, dan perilaku kepala sekolah. diukur dengan menggunakan angket menurut Likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Pernah dan Tidak Pernah.

Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Notasi	Alternatif Jawaban	Skor
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KK	Kadang-Kadang	3
P	Pernah	2
TP	Tidak Pernah	1

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kewibawaan Kepala Sekolah	a. Pembinaan terhadap bawahan	1,2,3	3
		b. Memberdayakan SDM	4,5,6	3
		c. Rutinitas kerja Kepala Sekolah	7,8,9	3
2	Sifat dan keterampilan kepala sekolah	d. Keteladanan dalam pelaksanaan tugas	10,11,12	3
		e. Menyusun administrasi dan program sekolah	13,14,15	3
		f. Menentukan anggaran belajar sekolah	16,17,18	3
		g. Pembagian pelaksanaan tugas	19,20,21	3
3	Perilaku kepala sekolah	h. Instruktif	22,23,24	3
		i. Konsultatif	25,26,27	3
		j. Partisipatif	28,29,30	3
		k. Delegatif	31,32,33	3
Jumlah				33

c. Angket Profosionalisme Guru

Konsep profesionalisme guru yang sudah disertifikasi didasarkan kepada kebiasaan yang mestinya mereka lakukan, menguasai keahlian dalam kemampuan materi keilmuan dan ketrampilan metodologi. Angket penilaian kinerja guru mengadopsi pada Analisis Penilaian Kinerja Guru

(APKG) Sekolah Dasar yang dikeluarkan. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP Dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional 2011.

Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket Profesionalisme Guru

Notasi	Kriteria	Skor Penilaian
A	Amat Baik	5
B	Baik	4
C	Cukup	3
D	Sedang	2
K	Kurang	1

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Profesionalisme Guru

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik	34,35	2
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	36,37	2
		3. Pengembangan kurikulum	38,39	2
		4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	40,41	2
		5. Pengembangan potensi peserta didik	42,43	2
		6. Komunikasi dengan peserta didik	44,45	2
		7. Penilaian dan evaluasi	46,47	2
2	Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	48,49	2
		2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	50,51	2
		3. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	52,53	2
3	Sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	54,55	2
		2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	56,57	2

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
4	Profesional	1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	58,59	2
		2. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	60,61	2
Jumlah				28

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang akan dijadikan alat ukur dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, hal tersebut guna meminimalisir kekeliruan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data yang diperlukan. Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:47) menyatakan bahwa “uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru dapat diminimalisir”.

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011: 247). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 121).

Validitas alat ukur diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sundayana, 2014: 60):

- 1) Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

- n : jumlah responden
 X : skor butir pada nomor butir ke-i
 Y : skor total responden

- 2) Melakukan perhitungan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana:

- r : Koefisien korelasi
 n : Jumlah responden

- 3) Mencari t_{tabel} dengan $t_{tabel} = t_{\alpha}$ (dk=n-2)
 4) Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

(Sundayana, 2014: 60)

Setelah uji valid maka dilakukan perhitungan koefisien reliabilitas instrumen ini dilakukan terhadap item-item angket yang telah valid jika ditinjau dari validitas isi dan tergolong baik jika ditinjau dari validitas. Dengan kata lain, butir soal yang dibuang tidak diikuti dalam penentuan koefisien reliabilitas angket.

b) Reliabilitas

Wardoyo (2013: 113) suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diteskan pada kelompok yang sama atau berbeda pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Penentuan koefisien reliabilitas instrumen angket menggunakan beberapa formulasi pengukuran, yaitu koefisien alpha cronbach. Rumus atau formulasi di atas yang digunakan berdasarkan (Sundayana, 2014: 69):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas yang dicari
 n : jumlah butir pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 : Varians total

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford pada Tabel 3.5

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien Reliabel (r_{11})	Interpretasi
$0,00 \leq < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq < 0,60$	Sedang atau Cukup
$0,60 \leq < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Sundryana, (2014: 60)

Harga riil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel r_{tabel} korelasi Product Moment pada taraf signifikansi 5% dan n = jumlah sampel uji coba. Jika hasil perhitungannya menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka reliabilitas angket terpenuhi.

c) Hasil Uji Validitas

Hasil pengolahan uji instrumen yang diberikan kepada sejumlah 30 peserta didik kelas VII diukur validasi soal instrumen dengan menggunakan SPSS 17. Uji validitas instrumen menggunakan persamaan korelasi bivariat dengan koefisien korelasi *Pearson Two-Tailed*.

Adapun kriteria validitas suatu item adalah:

$$Df = N - 2 = 30 - 2 = 28$$

Menentukan nilai koefisien dengan menggunakan Tabel Nilai-Nilai r Product Momen pada Tabel 3.7 di halaman selanjutnya:

Tabel 3.7 Nilai-Nilai R Product Momen

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono (2017)

Maka koefisien nilai r dengan menggunakan taraf signifikan 5% yaitu : 0,74. Jika $r \geq r_{tabel}$: instrumen dikatakan valid dan jika $r \leq r_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa. Koefisien dikatakan valid apabila koefisiennya $> 0,374$ (r_{tabel}) dan apabila $< 0,374$ (r_{tabel}) dapat dikatakan tidak valid. Hasil analisis korelasi instrumen angket dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Vaiditas Instrumen Angket

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Nilai Sig.	Validitas
1	0,760	0,374	0,000	**	Valid
2	0,819	0,374	0,000	**	Valid
3	0,784	0,374	0,000	**	Valid
4	0,537	0,374	0,002	**	Valid
5	0,616	0,374	0,000	**	Valid
6	-0,022	0,374	0,908		
7	0,722	0,374	0,000	**	Valid
8	0,788	0,374	0,000	**	Valid
9	0,772	0,374	0,000	**	Valid
10	0,755	0,374	0,000	**	Valid

11	0,118	0,374	0,603		
12	0,008	0,374	0,701		
13	0,748	0,374	0,000	**	Valid
14	0,478	0,374	0,008	**	Valid
15	0,410	0,374	0,025	*	Valid
16	0,848	0,374	0,000	**	Valid
17	-0,101	0,374	0,813		
18	0,887	0,374	0,000	**	Valid
19	0,111	0,374	0,400		
20	0,846	0,374	0,000	**	Valid
21	0,100	0,374	0,000		
22	0,851	0,374	0,000	**	Valid
23	0,802	0,374	0,000	**	Valid
24	0,828	0,374	0,000	**	Valid
25	0,805	0,374	0,000	**	Valid
26	0,713	0,374	0,000	**	Valid
27	0,831	0,374	0,000	**	Valid
28	0,787	0,374	0,000	**	Valid
29	0,770	0,374	0,000	**	Valid
30	0,458	0,374	0,011	*	Valid
31	0,770	0,374	0,000	**	Valid
32	0,428	0,374	0,018	*	Valid
33	0,488	0,374	0,006	**	Valid
34	0,387	0,374	0,124	*	Valid
35	0,385	0,374	0,036	*	Valid
36	0,489	0,374	0,006	**	Valid
37	0,128	0,374	0,501		
38	0,177	0,374	0,351		
39	0,581	0,374	0,001	**	Valid
40	0,246	0,374	0,190		
41	0,307	0,374	0,099		
42	0,527	0,374	0,003	**	Valid
43	0,235	0,374	0,211		
44	0,345	0,374	0,062		
45	0,554	0,374	0,002	**	Valid
46	0,307	0,374	0,099		
47	0,328	0,374	0,077		
48	0,666	0,374	0,000	**	Valid
49	0,101	0,374	0,107		
50	0,390	0,374	0,033	*	Valid
51	0,623	0,374	0,000	**	Valid
52	0,302	0,374	0,105		
53	0,339	0,374	0,067		
54	0,618	0,374	0,000	**	Valid

55	0,344	0,374	0,063		
56	0,392	0,374	0,032	*	Valid
57	0,497	0,374	0,005	**	Valid
58	0,213	0,374	0,259		
59	0,377	0,374	0,046	*	Valid
60	0,482	0,374	0,007	**	Valid
61	0,279	0,374	0,136		

Sumber; Hasil Analisis Peneliti, 2025

Dari hasil uji validitas Instrumen Angket, didapatkan ada 47 item yang nilainya diatas koefisien r tabel sehingga dikategorikan valid, 6 item (pertanyaan 41, 46, 47, 52, 53 dan 55) yang nilainya mendekati koefisien r tabel sehingga terkatgeori tidak valid namun masih bisa diperbaiki dan dilakukan *judgment expert*, dan 14 item (pertanyaan 5, 11, 12, 17, 19, 21, 37, 38, 40, 43, 44, 49, 58 dan 61) yang nilainya jauh dibawah koefisien r tabel sehingga terkatgeori tidak valid dan tidak bisa digunakan.

d) Hasil Uji Reliabilitas

Tolak ukur untuk dapat menginterpretasikan derajat instrumen reabilitas ditentukan berdasarkan kriteria yang tercantum pada tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Tingkat Reliabilitas
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Reliable
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi	Reliable
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang	Cukup Reliable
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Agak Reliable
$r \leq 0,20$	Sangat rendah	Kurang Reliable

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan perhitungan pada uji instrumen tes pemahan dan kuesioner, perhitungan reabilitas menggunakan SPSS 17 dan kriteria tolak ukur reabilitas, maka didapatkan nilai sebagai berikut :

- Instrumen Angket
 - Perhitungan uji instrumen Angket dengan menyertakan semua item yakni 61 item, didapatkan nilai *Cronbach's Alfa* sebesar 0,891. berdasarkan Tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen angka ini terkatgeori Sangat Tinggi.
 - Hasil pengambilan data pada sampel dengan kuesioner didapatkan data

nilai setiap variabel pada tabel dibawah ini

Tabel 3.10 Data Nilai Variabel

Res.	X1	X2	Y	Res.	X1	X2	Y	Res.	X1	X2	Y
1	117	109	90	13	118	106	86	25	101	121	86
2	139	106	83	14	124	105	89	26	150	101	93
3	140	101	80	15	128	105	78	27	126	94	89
4	160	97	83	16	136	103	84	28	134	84	85
5	132	109	88	17	112	84	85	29	146	85	85
6	152	100	79	18	141	94	84	30	119	103	88
7	160	96	86	19	140	92	89	31	104	83	85
8	99	105	86	20	104	112	87	32	89	94	82
9	122	95	85	21	102	102	86	33	84	111	85
10	123	100	81	22	103	85	87	34	131	94	86
11	128	98	89	23	159	104	85	35	131	113	86
12	135	92	86	24	126	84	91	36	123	75	83

Sumber; Hasil Analisis Peneliti, 2025

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal maka analisis dilakukan menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov berbantuan software SPSS versi 17. Distribusi data dikatakan normal Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Purnomo, 2016: 89).

Hasil analisis terhadap data penelitian dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Normalitas X1-Y

a. Mencari residual data dengan cara :

- *Analyze, regression, linear*
- Masukkan variabel X1 ke independent, variabel Y ke dependent, save
- Ceklis unstandardized, continue, ok

b. Menguji normalitas data dengan cara :

- *Analyze, non parametric tests, legacy dialogs, 1- sampel K-S*
- Masukkan nilai residual kedalam kolom test variabel list
- Ceklis normal, ok

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Data X1 Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.35083470
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.076
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.519
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber; Hasil Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas data, didapatkan bahwa variabel X1 terhadap Y memiliki nilai signifikansi 0,519 yang merupakan lebih dari 0,05 sehingga dapat dikategorikan data terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Normalitas X2-Y

a. Mencari residual data dengan cara :

- *Analyze, regression, linear*
- Masukkan variabel X2 ke independent, variabel Y ke dependent, save
- Ceklis unstandardized, continue, ok

b. Menguji normalitas data dengan cara :

- *Analyze, non parametric tests, legacy dialogs, 1- sampel K-S*
- Masukkan nilai residual kedalam kolom test variabel list
- Ceklis normal, ok

Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas Data X2 Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.35117083
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.073
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber; Hasil Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas data, didapatkan bahwa variabel X2 terhadap Y memiliki nilai signifikansi 0,579 yang merupakan lebih dari 0,05 sehingga dapat dikategorikan data terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Linieritas Data

Asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, yang dimaksud dengan linieritas adalah apakah garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2008:262) bahwa “jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan”. Untuk itulah mengapa sebelum dilakukannya uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas. Sugiyono (2017:274) menjelaskan mengenai kriteria uji linieritas bahwa untuk mengetahui regresi tersebut linier atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Maka kriterianya yaitu, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka regresi tersebut akan linier, namun sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tersebut tidak linier, dan resikonya analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Untuk menentukan nilai F pada tabel nilai F, maka dilakukan dengan cara dibawah ini :

- df untuk pembilang (N1) = k-1
k : jumlah variabel, jumlah variabel penelitian ini adalah 3 Maka, df untuk pembilang (N1) = 3-1 = 2
- df untuk penyebut (N2) = n-k

n : sampel penelitian, jumlah sampel penelitian ini adalah 36 Maka, df untuk penyebut (N2) = $36-3 = 33$

Selajutnya jadikan angka diatas sebagai patokan dalam tabel F, menjadi sebagai berikut,

Tabel 3.13 Nilai F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.08	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95

Sumber: Sugiyono (2017)

Tabel 3.14 Hasil Uji Linieritas Variabel X1-Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	1166.100	15	77.740	.821	.647
		Linearity	.416	1	.416	.004	.948
		Deviation from Linearity	1165.684	14	83.263	.879	.590
	Within Groups		1894.650	20	94.733		
	Total		3060.750	35			

Sumber; Hasil Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari *deviation from linearity*, maka nilai F hitungnya adalah 0,879 yakni lebih kecil dari F tabel yaitu 2,80. Maka dapat

dikategorikan variabel XI (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan Y (Hasil Belajar IPS) memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3.15 Hasil Uji Linieritas Variabel X2-Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Profesionalisme Guru	Between Groups	(Combined)	618.083	14	44.149	.380	.967
		Linearity	.196	1	.196	.002	.968
		Deviation from Linearity	617.887	13	47.530	.409	.950
	Within Groups		2442.667	21	116.317		
	Total		3060.750	35			

Sumber; Hasil Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari *deviation from linearity*, maka nilai F hitungnya adalah 0,409 yakni lebih kecil dari F tabel yaitu 2,80. Maka dapat dikategorikan variabel X2 (Profesionalisme Guru) dan Y (Hasil Belajar IPS) memiliki hubungan yang linier.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan variabel X1 yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dan X2 Profesionalisme Guru terhadap variabel Y yaitu Hasil Belajar IPS. Serta menguji hubungan X1 dan X2 terhadap Y. Kemudian menguji hubungan Y yang dipengaruhi oleh X1 dan X2.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah statistik parametrik, yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Uji korelasi Pearson merupakan metode statistik parametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel berskala interval atau rasio, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Berbeda dengan korelasi Spearman yang digunakan untuk data ordinal atau tidak berdistribusi normal, korelasi Pearson lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena seluruh data telah memenuhi asumsi normalitas. Uji ini juga sensitif terhadap outlier, sehingga validitas hasilnya lebih tinggi jika data bebas dari pencilan dan memenuhi syarat distribusi normal.

Dengan demikian, untuk menguji hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesionalisme Guru (X2), dan Hasil Belajar IPS (Y), digunakan uji korelasi Pearson sebagai dasar analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Rumus Korelasi *Pearson (Product Moment)* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi Pearson
- X = skor pada variabel bebas (Kepemimpinan dan Profesionalisme)
- Y = skor pada variabel terikat (Hasil Belajar)
- n = jumlah responden
- $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor X
- $\sum Y$ = jumlah skor Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor Y

Hasil dari penghitungan rumus tersebut di interpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 3.16 Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber; Sugiyono (2017)

Cara melakukan uji korelasi rank Spearman dengan SPSS 17 setelah memasukan data variabel, kemudian lakukan langkah sebagai berikut :

- *Analyze, correlate, bivariate*
- Pada *bivariate correlations*, masukan data variabel X1 dan X2 dan Y kedalam variables
- Ceklis *Pearson* pada bagian *correlatin coefficients*

- Gunakan *Two-tailed* pada *Test of Significance*
- Ceklis flag significant correlations, ok
- Jika koefisien korelasi mendekati angka 1 berarti korelasi kuat, namun jika koefisien korelasi mendekati angka 0 berarti korelasi lemah.
- Jika koefisien korelasi memiliki angka positif berarti korelasi searah, variabel X bisa mempengaruhi variabel Y begitupun sebaliknya variabel Y bisa mempengaruhi variabel X.
- Nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,005 atau p hitung dibawah p tabel menunjukkan korelasi signifikan

Untuk mengetahui signifikansi hasil korelasi, dapat dilihat dari pengambilan keputusan dalam uji korelasi Spearman yaitu:

- a. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan
- b. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

Hipotesis statistik:

H0 : Tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

H1 : Ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat hubungan signifikansi antar variabel yang dihubungkan. Prayitno (2008: 118) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka H1 diterima. Kriteria pengujian hipotesisnya yaitu:

- a. Jika sig.(2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- b. Jika sig.(2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.7 Langkah Penelitian

Penulis membagi langkah penelitian ini ke dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk mengajukan judul dan permasalahan yang akan diteliti,
- 2) Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diseminarkan.

- 3) Melaksanakan seminar proposal penelitian, sehingga mendapatkan tanggapan, saran, koreksi, dan perbaikan proposal yang diajukan.
- 4) Konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II untuk memperbaiki proposal penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- 2) Mengolah hasil uji coba instrumen.
- 3) Melakukan penelitian di kelompok sampel

c. Tahap Pengolahan Data

- 1) Melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian;
- 2) Pengolahan data dalam deskripsi; dan
- 3) Penyusunan tesis.

d. Tahap akhir

- 1) Sidang tesis dan penyempurnaan tesis.

3.8 Jadwal Penelitian

Rencana waktu yang akan diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2024 dengan estimasi waktu penelitian selama kurang lebih 8 bulan, hingga bulan Mei 2025. Rincian waktu rencana penelitian dapat dilihat pada tabel 3.17.

Tabel 3.17
Perincian Waktu Penelitian

[illegible]